

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting di dalam kemajuan suatu bangsa dan negara karena semakin tinggi mutu pendidikan, maka akan semakin nyata perubahan yang ada di dalam negara tersebut untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik diwujudkan melalui kegiatan pendidikan termasuk proses belajar mengajar di sekolah. Terjadinya proses belajar mengajar yang baik terwujud dengan adanya peran guru dan didukung peran peserta didik sehingga dapat tercapai keberhasilan yang membanggakan. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat ditunjukkan dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan yang

kemudian akan diukur, dinilai, dan diwujudkan dalam angka atau suatu pernyataan. Prestasi belajar siswa dapat diukur dari pencapaian siswa tersebut dalam menguasai tujuan pembelajaran melalui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan peraturan kurikulum yang berlaku. Peningkatan prestasi belajar dari seorang siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar.

Melihat begitu pentingnya prestasi belajar dalam pendidikan, tentunya sekolah akan berusaha menghasilkan siswa yang memiliki prestasi yang memuaskan dalam setiap mata pelajaran. Akan tetapi realita yang ada di SMK Swasta Parulian 2 Medan menunjukkan bahwa prestasi belajar ekonomi bisnis siswa masih rendah. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi bisnis yang dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN), banyak yang belum mencapai tingkat ketuntasan yaitu 70. Berikut ini data prestasi belajar ekonomi bisnis siswa kelas X SMK Swasta Parulian 2 Medan yang diambil dari DKN (Daftar Kumpulan Nilai).

**Tabel 1.1**  
**Daftar Kumpulan Nilai**  
**Siswa Kelas X SMK Swasta Parulian 2 Medan**

Kelas	Jumlah siswa	<70 (Tidak Tuntas)			≥70 (Tuntas)		
		Nilai Rata-Rata	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Nilai Rata-Rata	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
X AK	14	64,33	6	42,8 %	78,87	8	53,1%
X AP	32	64,75	16	50 %	80,81	16	50 %
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>50,5</b>	<b>22</b>	<b>47,8 %</b>	<b>77,35</b>	<b>24</b>	<b>52,2%</b>

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis SMK Swasta Parulian 2 Medan)

Dari tabel 1.1 di atas, persentase siswa yang tidak tuntas untuk mata pelajaran Ekonomi Bisnis dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 pada semester ganjil T.A 2017/2018 mencapai 47,8 % dari seluruh jumlah siswa kelas X di SMK Swasta Parulian 2 Medan. Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar masih jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi atas faktor internal dan eksternal. Menurut Istarani (2015:38), “Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi : intelegensi, efikasi diri, minat, sikap, waktu dan kesempatan sedangkan faktor eksternal meliputi : guru, keluarga, kepemimpinan, kepala sekolah, ruang kelas, fasilitas pembelajaran, dan disiplin”

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah efikasi diri. Mahmudi dan Suroso (2014:186) menyatakan “Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai dan harapan pada hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar. Efikasi diri besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi belajar karena dengan adanya efikasi diri yang tinggi maka siswa yakin terhadap prestasi yang akan dicapai, sehingga individu tersebut akan berusaha mempengaruhi dirinya dengan cara berperilaku atau bertindak untuk mencapai tujuannya.

Santrock (dalam Janatin 2015:17) berpendapat bahwa “Siswa dengan *level self-efficacy* tinggi lebih mungkin untuk tekun menguasai tugas

pembelajaran ketimbang siswa yang memiliki *level self-efficacy* rendah”. Apabila seseorang memiliki tingkat efikasi yang tinggi, maka ia selalu yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu hal, sedangkan seseorang yang tingkat efikasinya rendah ia akan selalu ragu dan setengah-setengah dalam menyelesaikan tugasnya. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan mempersiapkan dirinya untuk belajar dengan baik sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang baik pula. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Zega (2017) bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar adalah lokus kendali (*locus of control*) eksternal. Menurut Ghufron dan Rini (2014: 69) “*Locus of control* eksternal adalah orang yang melihat keberhasilan dan kegagalan dari faktor kesukaran dan nasib”. Oleh karena itu, apabila mengalami kegagalan siswa cenderung menyalahkan lingkungan sekitar yang menjadi penyebabnya. Menurut Ghufron dan Rini, 2014: 68) karakteristik siswa yang memiliki lokus kendali eksternal, yaitu : “(1) Kurang memiliki inisiatif; (2) Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan; (3) Kurang suka berusaha, karena mereka percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol; (4) Kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah”. Hal ini sangat berbahaya jika banyak siswa yang memiliki lokus kendali (*locus of control*) eksternal yang beranggapan faktor luarlah yang mendikte hidupnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi ekonomi bisnis pada masa Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) tanggal 4 September - 25 November 2017 di SMK Swasta Parulian 2 Medan, masih banyak siswa yang kurang yakin akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh guru mata pelajaran ekonomi bisnis dengan mandiri. Ada siswa yang lebih suka memanipulasi tugas, sehingga hasil yang didapat tidak murni berdasarkan pemikiran siswa itu sendiri. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar banyak siswa ditemui tidak berani untuk mengemukakan pendapat bahkan sering cemas dan takut saat guru bertanya. Sikap tersebut menyebabkan siswa tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki dan tidak yakin bahwa dia mampu mengerjakan tugas sendiri. Hal ini merupakan masalah yang berkaitan dengan efikasi diri yang perlu dikaji untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain masalah efikasi diri, faktor yang diduga mempengaruhi prestasi belajar adalah lokus kendali eksternal. Dari observasi yang telah dilakukan, banyak siswa yang memiliki lokus kendali eksternal yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat saat guru belum hadir di dalam kelas, banyak siswa yang lebih memilih berdiam diri atau berbicara dengan teman sebangkunya daripada belajar. Saat pembagian kelompok diskusi, sering terjadi pertengkaran dalam pemilihan teman kelompok. Siswa beranggapan bahwa ketika memiliki teman diskusi yang pintar dia juga ikut mendapatkan nilai bagus. Bahkan disaat diskusi berlangsung siswa cenderung mudah menyerah dan bersikap pasrah apabila ada pertanyaan dari *audiens* ataupun dari guru yang sulit tanpa berusaha terlebih dahulu mencari

jawabannya. Siswa seringkali tidak yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa pelajaran ekonomi bisnis sulit untuk dipelajari, sehingga hal ini membuat siswa merasa percuma walaupun mereka melakukan usaha belajar. Sikap siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dikarenakan tidak mempunyai buku dan mereka kurang inisiatif untuk mencari sumber informasi jawaban di internet maupun referensi lain. Hal ini merupakan ciri-ciri orang yang memiliki lokus kendali (*locus of control*) eksternal. Siswa yang memiliki lokus kendali eksternal biasanya kurang suka berusaha karena memandang bahwa apa yang diterimanya merupakan fungsi dari kekuatan di luar jangkauan pikiran, seperti nasib atau kondisi dari situasi tertentu yang tidak dapat dihindari. Sebagai contoh jika seorang siswa menghubungkan nilai yang jelek dengan faktor keberuntungan atau prosedur guru yang tidak adil, maka siswa tersebut dikatakan memiliki lokus kendali eksternal. Secara umum, pengembangan seseorang dengan lokus kendali eksternal berasal dari keluarga yang berstatus sosial ekonomi rendah dengan pengendalian hidup yang kurang. Dapat disimpulkan, seseorang dengan lokus kendali eksternal yang tinggi meyakini bahwa nasib dan keberuntungan yang menentukan kejadian dalam hidup mereka, termasuk kesuksesan ataupun kegagalan.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan banyak siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah dan lokus kendali eksternal yang tinggi. Efikasi diri dan lokus kendali eksternal diduga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis siswa kelas X di SMK Swasta Parulian 2 Medan. Maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Efikasi Diri dan Lokus Kendali Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Siswa Kelas X SMK Swasta Parulian 2 Medan T.A 2017/2018”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang yakin akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas individu dengan mandiri.
2. Siswa tidak berani untuk mengemukakan pendapat bahkan sering cemas dan takut saat guru bertanya.
3. Saat guru belum hadir di dalam kelas, banyak siswa yang lebih memilih berdiam diri atau berbicara dengan teman sebangkunya daripada belajar.
4. Sering terjadi pertengkar dalam pemilihan teman kelompok diskusi.
5. Siswa kurang inisiatif untuk mencari sumber informasi terkait tugas yang diberikan guru ekonomi bisnis.
6. Faktor efikasi diri dan lokus kendali eksternal mempengaruhi prestasi belajar ekonomi bisnis siswa di sekolah.
7. Masih banyak siswa kelas X yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai belum optimal.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini penulis akan membatasi masalah pada :

1. Efikasi diri yang diteliti adalah efikasi diri siswa kelas X SMK Swasta Parulian 2 Medan T.A 2017/2018.
2. Lokus kendali eksternal yang diteliti adalah lokus kendali eksternal siswa kelas X SMK Swasta Parulian 2 Medan T.A 2017/2018.
3. Prestasi belajar ekonomi bisnis yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi bisnis siswa kelas X SMK Swasta Parulian 2 Medan T.A2017/2018.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah seperti yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis siswa kelas X SMK Swasta Parulian 2 Medan T.A 2017/2018?
2. Apakah lokus kendali eksternal berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis siswa kelas X SMK Swasta Parulian 2 Medan T.A 2017/2018?
3. Apakah efikasi diri dan lokus kendali eksternal berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis siswa kelas X SMK Swasta Parulian 2 Medan T.A 2017/2018?



### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis siswa kelas X SMK Swasta Parulian 2 Medan T.A 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh locus kendali eksternal terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis siswa kelas X SMK Swasta Parulian 2 Medan T.A 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan locus kendali eksternal terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis siswa kelas X SMK Swasta Parulian 2 Medan T.A2017/2018.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berupaya membuktikan teori-teori yang sudah ada guna menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama dibidang peningkatan prestasi belajar berdasarkan faktor efikasi diri dan locus kendali eksternal siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi bisnis.

### b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah tempat penelitian akan pentingnya efikasi diri dan locus kendali eksternal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

### c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kelengkapan referensi bacaan di perpustakaan Unimed serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.